



PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN GAYA HIDUP TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA STIE INDONESIA BANJARMASIN

Relina Apri Yani Sinaga¹, Antung Noor Asiah^{2*}, Lisandri³, Iqbal Firdausi⁴
1,2,3,4 STIE Indonesia Banjarmasin, Indonesia
*) Correspondent Author: antung@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This research aims to empirically examine the independent variables consisting of financial literacy and lifestyle influencing the dependent variable of financial management among students at STIE Indonesia Banjarmasin, both simultaneously and partially. The analysis was conducted on 53 respondents using research instruments distributed to students of the Management and Accounting study programs at STIE Indonesia Banjarmasin, regular morning classes, class 2020. Hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis. The results of the research show that both financial literacy and lifestyle partially and simultaneously, influence on financial management.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris variabel independen yang terdiri dari literasi keuangan dan gaya hidup yang mempengaruhi variabel dependen pengelolaan keuangan di kalangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin, baik secara simultan maupun parsial. Analisis dilakukan pada 53 responden menggunakan instrumen penelitian yang didistribusikan kepada mahasiswa program studi Manajemen dan Akuntansi di STIE Indonesia Banjarmasin, kelas reguler pagi, angkatan 2020. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun gaya hidup, secara parsial dan simultan, berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan

1. Pendahuluan

Beberapa negara di dunia, *financial literacy* telah usai direncanakan menjadi strategi nasional supaya masyarakat menjadi paham keuangan pada ujungnya akan menaikkan kemajuan dan kesejahteraan rakyat. Survei Nasional financial literacy tahun 2022 melihat bahwa indeks literasi keuangan sebesar 49,68%. Hal ini mendorong pemerintah Republik Indonesia (RI) untuk membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sejak tahun 2013. Berikut Indeks literasi keuangan tahun 2013 – 2022:



Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan 2013-2022

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Berdasarkan gambar di atas hasil Survei Literasi Nasional ke-4, data tersebut menunjukkan bahwa rakyat Indonesia secara umum tidak mengetahui secara baik ciri-ciri setiap produk serta pelayanan jasa keuangan yang ditawarkan setiap institusi jasa keuangan formal, padahal *financial literacy* adalah kemampuan yang penting dalam rangka pemerdayaan rakyat dan kesejahteraan seseorang. Otoritas jasa keuangan (OJK) mempunyai komitmen untuk mendukung meningkatkan literacy index dan national *financial inclusion*, hal tersebut tercermin di pilar ke 2 rangka sektor rencana induk struktural bantuan *financial* Indonesia 2021-2025, penganggaran, pengecekan keuangan harian. Seseorang dengan merupakan peningkatan komunitas bantuan keuangan serta menaikan *financial literacy* rakyat. Pilar 2 itu kemudian dijadikan satu tumpuan penataan arah strategi kenaikan literacy index dan *financial inclusion* di tuangkan pada trik Nasional Literacy dan financial inclusion Indonesia 2021-2025 (Sera dkk, 2020).

Gaya hidup terus berkembang dan berubah, era globalisasi banyak membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat baik perubahan positif maupun perubahan negatif. *Lifestyle* sudah masuk keseluruh golongan termasuk mahasiswa, tidak bisa dipungkiri gaya hidup mahasiswa masa kini sungguh tidak sama dengan gaya hidup mahasiswa zaman dahulu. Dulu mahasiswa selalu mengakhiri waktu untuk belajar, dan mengerjakan tugas. Namun kini mahasiswa lebih suka menghabiskan waktu pergi ke *mall* untuk berbelanja barang-barang yang sedang *trend* atau nongkrong di *cafe* untuk mencari kesenangan (Sera dkk, 2022).

Hasil penelitian Putri dan Lestari (2019), Gunawan dkk (2020), Sera dkk (2022), Jannah dkk (2022), Anggraini dan Cholid (2022), dan Yusuf, dkk (2023), menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Muntahanah, dkk (2021), dan Utami dan Marpaung

(2022), dan Arifin dan Bachtiar (2023), menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Fenomena gaya hidup modern di kalangan mahasiswa zaman sekarang ini yang membuat mahasiswa cenderung menjalani gaya hidup hedonisme. Hedonisme adalah bagian dari perubahan sosial yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Adanya gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya berfoya-foya dan nongkrong di *cafe* ataupun *mall*. Dengan kondisi keuangan yang memadai untuk sebisa mungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernisasi yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai dengan style saat ini agar tercipta suatu *image* sebagai perilaku mahasiswa yang berkelas. Hal ini disebabkan karena siswa kurang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang lebih efektif. Jika saja mereka tahu bagaimana mengelola keuangan dengan baik, maka tidak akan melakukan hal-hal ini, atau bertindak lebih boros (Gunawan dkk, 2020).

Hasil penelitian Putri dan Lestari (2019), Gunawan dkk (2020), Sera dkk (2022), Jannah dkk (2022), Anggraini dan Cholid (2022), dan Yusuf, dkk (2023), menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Namun. Penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian Muntahanah, dkk (2021), dan Utami dan Marpaung (2022), dan Arifin dan Bachtiar (2023), menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu adanya ketidakkonsistenan maka peneliti ingin menguji kembali mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan. Dimana, penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu (Gunawan dkk, 2020) dengan variabel independen Literasi Keuangan dan Gaya hidup, sedangkan variabel dependen yaitu Pengelolaan Keuangan. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada objek dan tahun penelitian.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin Prodi Manajemen dan Akuntansi regular pagi angkatan tahun 2020. Diketahui sebagian besar mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin yang mengambil regular pagi atau kelas pagi merupakan mahasiswa perantauan atau jauh dari orang tua, apabila tidak pandai mengatur keuangan sendiri, dana yang disiapkan untuk sebulan bisa habis cepat. Apabila tidak pandai dalam mengatur keuangan dan gaya hidup yang tinggi membuat mahasiswa ada yang sampai berhutang kepada temannya dan ada juga mahasiswa yang minta kiriman uang yang disiapkan setiap bulannya lagi ke orang tuanya walaupun belum waktunya sehingga membuat mereka berbohong kepada orang tuanya dengan alasan buat kepentingan kampus agar orang tuanya mau mengirimkan uang kepada mereka walau belum pada waktunya untuk pengiriman. Namun ada juga

mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik, bahkan bisa menyisihkan uang tersebut untuk ditabung atau diinvestasikan dalam bentuk lain (Sera dkk, 2022).

2. Tinjauan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan yang dimana menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi setiap individu. Pengelolaan keuangan dapat membantu setiap individu dalam mengatur keuangannya. Dalam pengelolaan keuangan, harus ada rencana keuangan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Sarana untuk mencapai tujuan tersebut dapat berupa tabungan, investasi atau alokasi modal. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, setiap individu tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas (Yushita, 2017).

Munculnya pengelolaan keuangan merupakan dampak dari besarnya Hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Kegiatan utama dalam pengelolaan perencanaan keuangan adalah proses penganggaran. Adapun tujuan anggaran adalah untuk memastikan bahwa seseorang individu mampu mengelola kewajiban keuangan secara tepat dan bijak dengan menggunakan pendapatan yang diterima dalam periode yang sama.

Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), menyatakan bahwa literasi keuangan (*financial literacy*) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan adalah mencakup kemampuan untuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. Literasi keuangan terjadi manakala seorang individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan suatu literasi keuangan (Anggraini dan Cholid, 2022).

Gaya Hidup

Menurut Susanto (2013), menyatakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa

secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal di sekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Manajemen keuangan yang terbentuk dari literasi keuangan memberikan ilmu dan pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meningkatkan kesejahteraan finansial melalui peningkatan keuangan untuk meminimalisir resiko keuangan yang berlebihan. Selain itu, dengan literasi keuangan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan berkomunikasi tentang keuangan, kemampuan mengelola keuangan, kemampuan membuat keputusan keuangan, serta memiliki keyakinan untuk merencanakan konsep keuangan pribadi dimasa mendatang.

Menurut Sera dkk (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan milenial hal ini, akan muncul mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan milenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi milenial dalam mengalokasikan uang terhadap keuangannya sendiri. literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa artinya tingkat literasi keuangan mahasiswa baik. Dimana terkait dengan *Theory Planned of Behavior* menjelaskan tentang tindakan perilaku seseorang dan literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang konsep-konsep dasar keuangan. Pengelolaan keuangan *financial literacy* bagus, diinginkan taraf hidup dapat meningkatkan terlepas dari tinggi tingkat pemasukan seseorang tanpa prilaku pengaturan keuangan baik keamanan keuangan akan susah dicapai.

Menurut Jannah dkk (2022), menyatakan literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang baik memengaruhi keterlibatan individu dalam menggunakan produk keuangan yang mereka ketahui serta akan ikut mencerminkan seberapa baik individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka, bertanggung jawab secara finansial dan berpikir untuk masa akan datang.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yushita (2017), Putri dan Lestari (2019), Pusporini (2020), Dewi, dkk (2021), Sera dkk (2022), Utami dan Marpaung (2022), Yusuf, dkk (2023), Jannah dkk (2022), dan Arifin dan Bachtiar (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu. Pengelolaan keuangan yang dimaksud ialah cara mengalokasikan dan penggunaan dalam pengelolaan keuangan secara pribadi, perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki pengetahuan yang cerdas dengan mengelola keuangan. Berdasarkan uraian tersebut

maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup yang dilakukan seseorang memiliki dampak yang kuat dan secara nyata memengaruhi perubahan pengelolaan keuangan individu. Artinya bagi mahasiswa gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya. Gaya hidup akan memengaruhi besar kecilnya pengeluaran bulanan mahasiswa. Cara belanja dan pola hidup juga dipengaruhi oleh gaya hidup. Mahasiswa memahami gaya hidup yang tinggi akan memberikan dampak yang kurang baik pada pengelolaan keuangan. Untuk itu, sangat penting bagi mahasiswa dalam memilih gaya hidup yang sesuai dengan kondisi keuangan agar pengelolaan keuangan dapat berjalan baik.

Pernyataan Jannah dkk (2022), menyatakan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menjelaskan bahwa mahasiswa cukup baik dalam menentukan prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan. Maka dari itu akan sangat membantu membangun kedisiplinan dalam mengambil setiap keputusan untuk pengeluaran mahasiswa dan membentuk gaya hidup yang baik serta dapat terhindar dari kesulitan akibat biaya gaya hidup yang lebih besar dari pendapatan.

Hubungan gaya hidup dengan pengelolaan keuangan adalah gaya hidup seseorang akan memengaruhi pengelolaan keuangan individu tersebut. Selanjutnya menurut Gunawan dkk (2020), menyatakan bahwa gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Hubungan gaya hidup seseorang akan memengaruhi pengelolaan keuangan individu tersebut.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2019), Gunawan dkk (2020), Sera dkk (2022), Yusuf, dkk (2023), Anggraini dan Cholid (2022), dan Jannah dkk (2022), menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa untuk saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka dapat mengatur keuangan mereka sendiri dengan lebih efisien. Hasil penelitian Putri dan Lestari (2019), Gunawan dkk (2020), Jannah dkk (2022),

Utami dan Marpaung (2022), dan Sera dkk (2022) Yusuf, dkk (2023), menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Literasi Keuangan dan Gaya Hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dimana kuesioner menjadi metode pengumpulan data. Pengolahan data ini, menggunakan metode analisis linier berganda melalui program SPSS 26.

Definisi Operasional Variabel

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan individu dan masyarakat luas sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik. Adapun indikator-indikator Literasi Keuangan diadaptasi dari penelitian Yushita (2017), adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan umum keuangan.
- 2) Tabungan dan pinjaman.
- 3) Asuransi.
- 4) Investasi

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini khususnya yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Adapun Indikator-indikator Gaya Hidup diadaptasi dari penelitian Susanto (2013) dalam Yusuf, dkk (2023).

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan (X_1) = LK	Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan yang mencakup untuuk membedakan pilihan keuangan, membahas uang dan masalah keuangan tanpa	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan umum tentang keuangan - Tabungan dan pinjaman - Asuransi - Investasi (Yushita, 20170)

		ketidaknyamanan, merencanakan masa depan, dan menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang memengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum. (Yushita, 2017)	
2	Gaya Hidup (X_2) = GH	Gaya hidup didefinisikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya (Susanto, 2013) dalam Yusuf, dkk (2023)	<ul style="list-style-type: none"> - Membelanjakan uang untuk keperluan perkuliahan (seperti: membeli buku, bayar uang kuliah, dll). - Mengikuti gaya trend terbaru (seperti: gaya berpakaian, gaya rambut, model sepatu, dll). - Rasa senang yang timbul dikarenakan pujian orang lain. - Memilah dan memilih ketertarikan diri terhadap barang yang mau dibeli. - Keterlibatan terhadap pembelian suatu barang. - Mampu membandingkan harga di setiap pembelian produk di toko mana pun. - Mampu menilai/mengevaluasi produk yang dibeli. - Pendidikan - Tempat tinggal <p>Susanto (2013) dalam Yusuf, dkk (2023)</p>
3	1. Pengelolaan Keuangan (Y_1) = PK.	Pengelolaan keuangan didefinisikan keterampilan yang dibutuhkan setiap individu. Warsono (2010) dalam Yusuf, dkk (2023)	<ul style="list-style-type: none"> - Pengguna dana. - Penentuan sumber dana. - Manajemen risiko. - Perencanaan masa depan. <p>Warsono (2010) dalam Yusuf, dkk (2023)</p>

Sumber: Data Sekunder, diolah, 2023

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah alat yang dapat digunakan untuk memprediksi

permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Siregar 2015:301). Persamaan analisis linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

X₁ = Literasi Keuangan

X₂ = Gaya Hidup

a = Konstanta

β₁ dan β₂ = Koefisien regresi

e = Error

4. Analisis dan Pembahasan

Analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pengelolaan keuangan

Variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai terkecil 29 dan nilai terbesar 49 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,49. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel pengelolaan keuangan 4,952 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data penelitian.

2. Literasi Keuangan

Variabel literasi keuangan memiliki nilai terkecil sebesar 30 dan terbesar 49 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,42. Sedangkan nilai standar deviasi untuk variabel literasi keuangan adalah sebesar 4,465 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data penelitian.

3. Gaya Hidup

Variabel gaya hidup memiliki nilai terkecil 23 dan terbesar sebesar 49 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,26. Sedangkan, nilai standar deviasi untuk variabel gaya hidup adalah sebesar 6,520 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dapat digunakan sebagai representasi dari keseluruhan data penelitian.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Berdasarkan dari hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS versi 26, yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa seluruh pernyataan valid karena memiliki nilai rata-rata *pearson correlation* 0,591 lebih besar dari 0,3 dengan jumlah sampel 53. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini valid.

Uji Reliabilitas

Pengujian Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang berisi indikator dari variabel maupun kostruk. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas ini dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach Alpha* 0 sampai 1. Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada kuesioner dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* pada instrumen variabel literasi keuangan sebesar 0,769, instrumen variabel gaya hidup sebesar 0,856, dan instrumen variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,768. Hasil koefisien reliabilitas pada ketiga instrumen variabel mendapatkan hasil lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan-pernyataan penelitian memiliki data yang reliabel dan dapat diandalkan untuk mengukur masing-masing variabelnya.

Uji Asumsi Klasik

Menurut hasil uji normalitas dengan uji K-S terlihat nilai test statistik K-S sebesar 0,065 dengan signifikansi sebesar 0,200 yang jauh diatas 0,05 yang berarti data terdistribusi secara normal. Menurut hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel literasi keuangan sebesar 0,729 dan variabel gaya hidup sebesar 0,729 dimana nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF pada variabel literasi keuangan sebesar 1,372, dan variabel gaya hidup sebesar 1,372 yang dimana semua nilai VIF kurang dari 10 artinya data terbebas dari gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini.

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* 2,146, apabila dibandingkan dengan nilai tabel dari jumlah sampel sebanyak 53 dan jumlah variabel 2 maka $k=2$ dengan asumsi derajat kepercayaan 5% maka diperoleh nilai tabel $d_l= 1,4797$, nilai tabel $d_u= 1,6359$, dan $4-d_u= 2,3641$, sedangkan syarat tidak adanya autokorelasi adalah $d_u < d < 4-d_u$. Hasil *Durbin-Watson* yang diperoleh adalah $1,6359 < 2,146 < 2,3641$. Berdasarkan hal itu jika nilai DW test di antara d_u dan $4-d_u$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Menurut hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat yakni ZPRED dengan residualnya yakni SRESID. Berdasarkan

grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, berarti tidak ada heterokedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 11,310 + 0,465 (X_1) + 0,225 (X_2) + e$$

Pengujian hipotesis

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,368. Hal ini diartikan bahwa kontribusi Literasi Keuangan dan Gaya Hidup adalah 36,8% sedangkan sisanya 63,2% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,00 dimana nilai ini di bawah 0,05 yang berarti semua variabel independen bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika nilai pengelolaan keuangan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil uji t variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Pengelolaan Keuangan adalah nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan sebesar $0,002 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan. Variabel Gaya Hidup terhadap variabel Pengelolaan Keuangan adalah nilai signifikan yang lebih rendah dari taraf signifikan sebesar $0,026 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan.

Pembahasan hasil penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik literasi keuangan maka semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin angkatan tahun 2020 regular pagi Prodi Manajemen dan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik dapat memahami pentingnya membuat anggaran dan menabung. Mereka juga dapat memahami cara menggunakan uang dengan bijak, memprioritaskan pengeluaran yang penting, dan menghindari pengeluaran yang tidak perlu. Dengan demikian, mereka dapat mengelola uang mereka dengan lebih efektif.

Literasi keuangan berpengaruh pada pengelolaan keuangan seseorang karena dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik dalam mengelola uang, seseorang dapat mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, menghindari hutang yang tidak terkendali, meningkatkan keterampilan investasi, dan meningkatkan kepercayaan

diri dalam pengambilan keputusan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan mereka dan menghindari masalah keuangan di masa depan.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman pada suatu konsep keuangan yang dapat digunakan untuk membuat dan menentukan pilihan keuangan dengan tepat dan efektif. Dengan baiknya pengetahuan akan tentang literasi keuangan membantu mahasiswa agar merldapat mengelola keuangannya dengan baik. Sehingga akan meminimalisir risiko kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan demikian maka diharapkan mahasiswa akan dapat berkembang dan lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Selain itu, literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa mahasiswa mengerti akan pentingnya menyisihkan uang untuk menabung, mahasiswa akan berhutang kepada seseorang lebih kecil dari penghasilannya, mahasiswa mengerti akan pentingnya memiliki asuransi, dan mahasiswa akan membeli aset yang memiliki nilai di masa depannya lebih besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Lestari (2020), menyatakan bahwa setiap individu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam pengelolaan keuangan yang berbeda-beda akibat dari faktor-faktor yang memengaruhi individu tersebut baik dari internal maupun eksternal individu tersebut. Adapun faktor-faktor internal yang memengaruhi pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut: persepsi individu, *learning, memory, attitude*. Selanjutnya, menyatakan bahwa terdapat tujuh faktor eksternal financial management, yaitu sebagai berikut: budaya, demografi, status sosial, references groups, keluarga, kegiatan marketing, kondisi ekonomi makro di suatu negara.

Pernyataan ini juga sejalan dengan Sera, dkk (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa artinya tingkat literasi keuangan mahasiswa baik. Dimana terkait dengan *Theory Planned of Behavior* yang menjelaskan tentang tindakan perilaku seseorang dan literasi keuangan merupakan pengetahuan tentang konsep-konsep dasar keuangan. pengelolaan keuangan *financial literacy* bagus, diinginkan taraf hidup dapat meningkatkan terlepas dari tinggi tingkat pemasukan atau pemasukan seseorang tanpa prilaku pengaturan keuangan baik keamanan keuangan akan susah digapai.

Selanjutnya menurut Sera dkk (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap pengelolaan keuangan milenial hal ini, akan muncul mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan milenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi milenial dalam mengalokasikan uang terhadap keuangannya sendiri.

Menurut Jannah dkk (2022), menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Tingkat literasi yang baik akan memengaruhi keterlibatan individu dalam menggunakan produk keuangan yang mereka ketahui serta akan ikut mencerminkan seberapa baik individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka, bertanggung jawab secara finansial dan berpikir untuk masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yushita (2017), Putri dan Lestari (2019), Pusporini (2020), Dewi, dkk (2021), Sera dkk (2022), Utami dan Marpaung (2022), Yusuf, dkk (2023), Jannah dkk (2022), dan Arifin dan Bachtiar (2023), yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan individu. Pengelolaan keuangan yang dimaksud ialah cara mengalokasikan dan penggunaan dalam pengelolaan keuangan secara pribadi, perencanaan keuangan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, memiliki pengetahuan yang cerdas dengan mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Gunawan dkk (2020), Muntahanah, dkk (2021), Anggraini dan Cholid (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik mengatur gaya hidup maka semakin baik pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin angkatan tahun 2020 Prodi Manajemen dan Akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup yang dilakukan seseorang memiliki dampak yang kuat dan secara nyata memengaruhi perubahan pengelolaan keuangan individu.

Menurut penelitian Kotler dan Amstrong (2008) di dalam penelitian Saufika dkk (2012:158), menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi, dan harapan. Selain itu gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan menunjukkan bahwa gaya hidup yang dimaksud misalnya *trend* berpakaian yang diikuti, *trend* penyanyi atau *group* idola dengan membeli pernak-pernik yang berkaitan dengannya, dan masih banyak lagi. Sebagian hidup yang dijalani oleh mahasiswa tergerak semata-mata karena keinginan bukan karena kebutuhan. Celana jeans dengan model yang sama namun berbeda merek menyebabkan harga yang berbeda. Penyebab merek inilah yang tidak jarang mahasiswa membeli dengan harga

yang lebih mahal. Sementara itu, ada pula mahasiswa yang mengerti betul gaya hidup seperti apa dan bagaimana pengelolaan keuangannya.

Oleh karena itu, tidak jarang mahasiswa yang sudah mengerti pengelolaan keuangan dapat mengatur keuangannya dengan menyisihkan sebagian uang bulannya supaya gaya hidup mereka bisa terpenuhi dengan harga terjangkau. Di sisi lain, gaya hidup tidak selalu memberikan efek yang buruk bagi para mahasiswa. Tidak sedikit mahasiswa yang termotivasi untuk mengelola keuangannya dengan baik, agar uang yang dimiliki dapat memenuhi semua kebutuhan dan gaya hidupnya. Hal ini dikarenakan tempat tinggal sebagian mahasiswa saat ini jauh dari orangtua membuat mahasiswa harus pandai-pandai dalam mengatur keuangan agar tidak terjadi kekurangan setiap bulannya.

Hasil penelitian gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan sejalan dengan teori "*Theory of Planned Behavior*" yang dikemukakan oleh Icek Ajzen (1991) dalam Sera,dkk (2022), menyatakan bahwa semakin bagus mahasiswa mengelola lifestyle lalu semakin baik pula sikap keuangan mahasiswa ketika mengelola keuangan. Dimana terkait dalam *theory planned of behavior* yang menjelaskan tentang tindakan perilaku seseorang dan gaya hidup merupakan aktivitas, minat dan pendapat seseorang. Dengan perilaku berpenampilan yang modis (*fashion*), kebiasaan jalan-jalan, berbelanja dan aktivitas lainnya yang tujuannya hanya untuk menarik perhatian orang banyak tanpa disadari menjadi salah satu faktor membengkaknya pengeluaran mahasiswa. Pengelolaan keuangan mahasiswa akan terlihat dari seberapa baik mereka mengatur gaya hidup serta bisa terlihat dari pengeluarannya.

Pernyataan ini juga sejalan dengan Jannah dkk (2022), menyatakan bahwa pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan menjelaskan bahwa mahasiswa cukup baik dalam menentukan prioritas kebutuhan dibandingkan keinginan. Maka dari itu akan sangat membantu membangun kedisiplinan dalam mengambil setiap keputusan untuk pengeluaran mahasiswa dan membentuk gaya hidup yang baik serta dapat terhindar dari kesulitan akibat biaya gaya hidup yang lebih besar dari pendapatan.

Selanjutnya menurut Gunawan dkk (2020), menyatakan bahwa gaya hidup adalah gambaran tingkah laku, pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan minat dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktunya. Hubungan gaya hidup seseorang akan memengaruhi pengelolaan keuangan individu tersebut. Gaya hidup akan memengaruhi berapa banyak pengeluaran seseorang dan gaya hidup akan memengaruhi bagaimana orang tersebut akan membelanjakan uangnya. Pemilihan gaya hidup yang tepat dan disesuaikan dengan kondisi keuangan individu akan memberikan dampak baik pada pengelolaan keuangan pribadi individu tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri dan Lestari (2019), Gunawan dkk (2020), Sera dkk (2022), Arifatullaily (2022), Yusuf, dkk (2023), Anggraini dan Cholid (2022), dan Jannah dkk (2022), menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa secara signifikan. Hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian Muntahanah, dkk (2021), dan Utami dan Marpaung (2022), dan Arifin dan Bachtiar (2023), menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin regular pagi angkatan tahun 2020 Prodi Manajemen dan Akutanasi, artinya semakin baik tingkat literasi dan gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin.

Literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa untuk saat ini, dengan tingkat pemahaman yang baik tentang komponen keuangan mereka akan mampu dan berusaha untuk mengurangi gaya hidup yang tinggi sehingga mereka dapat mengatur keuangan mereka sendiri dengan lebih efisien. Gaya hidup yang dipadukan dengan literasi keuangan, akan membuat mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Untuk saat ini, literasi keuangan dan gaya hidup berperan penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Dengan pemahaman yang baik tentang aspek keuangan mereka, mahasiswa dapat mengurangi gaya hidup yang konsumtif dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Integrasi antara gaya hidup yang bijaksana dan literasi keuangan memungkinkan mahasiswa mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, mengurangi risiko kesalahan, dan mencapai keseimbangan serta tujuan keuangan yang diinginkan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan Putri dan Lestari (2019), Gunawan dkk (2020), Jannah dkk (2022), Utami dan Marpaung (2022), dan Sera dkk (2022) Yusuf, dkk (2023), menyatakan bahwa Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan.

5. Kesimpulan

1. Hasil pengujian variabel literasi keuangan berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin angkatan tahun 2020 regular pagi Prodi Manajemen dan Akuntansi.

-
2. Hasil pengujian variabel gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin angkatan tahun 2020 regular pagi Prodi Manajemen dan Akuntansi.
 3. Hasil pengujian variabel literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa STIE Indonesia Banjarmasin angkatan tahun 2020 regular pagi Prodi Manajemen dan Akuntansi.

Saran

1. Bagi Mahasiswa, disarankan untuk lebih meningkatkan literasi keuangan dengan membaca buku atau artikel tentang manajemen keuangan, memanfaatkan sumber daya di kampus seperti konseling keuangan, dan mengikuti seminar atau pelatihan keuangan. Selain itu, penting untuk memperhatikan gaya hidup yang sehat secara finansial dengan melakukan perencanaan anggaran, membatasi pengeluaran yang tidak perlu, dan menghindari perilaku konsumtif yang berlebihan
2. Bagi peneliti, sangat diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel dari berbagai fakultas dan universitas dan juga menambah variabel untuk mengukur literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan.
3. Peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi seseorang di masa sekarang maupun mendatang.

Daftar Pustaka

- Anggraini, P Anggraini, P.S. and Cholid, I. (2022) 'Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan pada Pengrajin Tempe di Kecamatan Plaju', *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), Hal 178-187. (doi:10.35957/prmm.v3i2.2322., diakses 22 Desember 2023)
- (<http://etheses.uin-malang.ac.id/40753/1/18130090.pdf>, diakses 1 Oktober 2023)
- Arifin, D.C. and Bachtiar, J. (2023) 'Pengaruh Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah 2018', *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(6), Hal 2581-2588. (doi:10.32670/fairvalue.v5i6.2886., diakses 22 Desember 2023)
- Chandrarin, G. (2018). *Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Salemba
-

Empat.

- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNMAS. *EMAS*, 2(3), Hal 74–86.
(<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/1820/1475>, diakses 1 Oktober 2023)
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 Edisi ke-9 (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum*, 4(2), Hal 23–35. (<https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>, diakses 1 Oktober 2023)
- HS, S., & Lestari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(5), Hal 2415–2430. (<https://doi.org/10.55927/mudima.v2i5.396>, diakses 1 Oktober 2023)
- Jannah, M., Gusnardi, G., & Riadi, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 06(02), Hal 13546–13556.
(<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4593>, diakses 1 Oktober 2023)
- Lee, E. S., & Ida, I. (2022). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), Hal 117. (<https://doi.org/10.24912/jmieb.v6i1.17062>, diakses 3 Desember 2023)
- Muntahanah, S. et al. (2021) 'Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup Terhadap pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi', *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), Hal 1245. (doi:10.33087/jjubj.v21i3.1647., diakses 22 Desember 2023)
- Pusporini, P. (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Cinere, Depok. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan (JIMT)*, 2(1), Hal 58–69.
(<https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jimt.v2i1.315>, diakses 8 Oktober 2023)
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), Hal 31–42.
-



(<https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>, diakses 2 Oktober 2023)

- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 10(2), Hal 95-104. (<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/je.v10i2.8341>, diakses 29 September 2023)
- Saufika, A., Retnaningsih, R., & Alfiasari, A. (2012). Gaya Hidup dan Kebiasaan Makan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 5(2), Hal 157-165. (<https://doi.org/10.24156/jikk.2012.5.2.157>, diakses 20 Oktober 2023)
- Yusuf, M., Sudarno, S., & Totalia, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pendidikan Keuangan Dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986- 12999. (<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/22915>), diakses 22 Desember 2023
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jurnal JIBEKA*, 7(2), Hal 1-6. (<https://www.scribd.com/document/401862417/Angga-Sandy-Membuat-segmentasi-berdasarkan-Gaya-Hidup-Life-Style-1-pdf>, diakses 20 Oktober 2023)
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *PARAMETER*, 7(1), Hal 98-108. (<https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>, diakses 5 Oktober 2023)
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), Hal 11-26. (<https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>, diakses 25 Oktober 2023)

